

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi merupakan daerah generalisasi dari objek maupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik yang sudah menjadi ketetapan peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono dalam kumalasari *et al.*, 2016:133). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data tersebut berupa *annual report*, *sustainability report*, dan informasi lain yang terkait dengan data penelitian yang akan dipakai.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dan *annual report* di BEI pada periode 2013-2015.

2. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* secara berturut-turut dari tahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang mengungkapkan sedikitnya satu item yang mengacu pada GRI-G4 periode 2013-2015.
4. Perusahaan yang menyediakan item yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian pada periode 2013-2015.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan menelusuri laporan keuangan, *annual report*, dan *sustainability report* pada periode 2013-2015. Data diperoleh dari publikasi BEI melalui idx.co.id, web resmi perusahaan, studi pustaka atau literatur, jurnal, artikel, serta data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi ketertarikan utama bagi peneliti yang dipengaruhi dan dijelaskan melalui variabel independen (Schlesinger *et al*, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *sustainability report*. *Sustainability report* diukur menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang terdiri dari 149 item pengungkapan dengan aspek sebagai berikut:

- a. 2 item pengungkapan dalam Aspek Kinerja Strategi dan Analisis
- b. 13 item pengungkapan dalam Aspek Profit Organisasi
- c. 7 item pengungkapan dalam Aspek Material dan *Boundary*
- d. 4 item pengungkapan daalam Aspek Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
- e. 6 item pengungkapan dalam Aspek Profil Laporan
- f. 22 item pengungkapan dalam Aspek Tata Kelola
- g. 3 item pengungkapan dalam Aspek Etika dan Integritas
- h. 9 item pengungkapan dalam Aspek Pendekatan Manajemen
- i. 34 item pengungkapan dalam Aspek Lingkungan
- j. 16 item pengungkapan dalam Aspek Sosial
- k. 12 item pengungkapan dalam Aspek Hak Asasi Manusia
- l. 11 item pengungkapan dalam Aspek Masyarakat
- m. 9 item pengungkapan dalam Aspek Produk

Pengungkapan *sustainability report* diukur dengan menggunakan metode *content analysisist*. Metode *content analysisist* dilakukan dengan memberikan *checklist* atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh GRI (Sari 2013 dalam Ismayani dan Gunawan 2016). Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila perusahaan tidak mengungkapkan item maka diberi nilai 0. Selanjutnya dari tiap item tersebut dijumlahkan seluruhnya,

kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI-G4.

Adapun Rumus perhitungannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$SRI_i = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{149}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi dan menjelaskan variabel dependen (Schlesinger *et al*, 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan saham institusional yaitu investor yang mencakup dana pensiun, PT, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase (%). Cara mengukurnya yaitu dengan membandingkan lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing atau luar negeri, baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Sari, 2014). Rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Jumlah saham asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Perhitungan dari komite audit adalah melalui jumlah rapat, yaitu dengan menghitung total rapat yang dilakukan oleh komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan yang ada dalam laporan tata kelola perusahaan.

d. Dewan Direksi

Perhitungan dari dewan direksi adalah melalui jumlah rapat. Jadi, berapa banyak jumlah rapat yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan.

e. Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini yaitu jumlah dari seluruh anggota dewan komisaris yang berada di suatu perusahaan.

Ukuran dewan komisaris dihitung melalui laporan tahunan yang dilaporkan oleh perusahaan dengan menghitung total dari anggota komisaris suatu perusahaan.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar dan perusahaan yang memiliki banyak kegiatan didalamnya, akan menjadi sorotan para *stakeholders*. Perusahaan besar akan lebih tinggi dalam melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lebih memerhatikan lingkungan sekitar perusahaan serta dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasi perusahaan. Dengan adanya kesadaran yang diperlihatkan perusahaan, maka *image* perusahaan dihadapan para *stakeholders* akan semakin baik. Selain hal tersebut, *legitimasi* juga akan didapat oleh perusahaan dari para *stakeholders*. Oleh karena itu, semakin besar suatu perusahaan maka tanggungjawab dalam menerbitkan *sustainability report* akan semakin tinggi pula.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset perusahaan pada periode tersebut. Penggunaan variabel kontrol ini mengacu pada penelitian Nurrahman dan Sudarno (2013). Adapun ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing data sampel.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, dimana model regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Sebagian besar peneliti menganggap bahwa penelitian dengan data yang jumlahnya lebih dari 30 dapat diasumsikan berdistribusi normal. Maka dari itu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidaknya. Untuk melakukan uji normalitas ini dapat dilakukan menggunakan beberapa uji statistik normalitas, yaitu uji *Chi-Square*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Saphiro Wilk*, dan *Jaque Bera*

(Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam penelitian ini, kriteria normal atau tidaknya distribusi residual dapat dilihat melalui nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Nazaruddin dan Basuki (2016) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui multikolinieritas dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance*.

Apabila dalam pengujian multikolinieritas dihasilkan nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,01$ dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. Sedangkan untuk nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,01$ menunjukkan bahwa model regresi mengandung multikolinieritas. Apabila antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi terdapat korelasi, maka dapat dikatakan bahwa model regresi mengandung multikolinieritas. Adanya multikolinieritas dalam

suatu model regresi akan menyulitkan peneliti, karena standar deviasi dari koefisien regresinya tidak signifikan. Maka dari itu, pemisahan pengaruh antar variabel independen akan sulit dilakukan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini perlu dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik yang terdapat dalam model regresi. Pada model regresi harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016)

Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat scatterplot serta melalui uji Glejser, uji Park, dan Uji White (Sarjono dan Julianta, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yaitu suatu model regresi dikatakan mengandung heteroskedastisitas apabila uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Sedangkan apabila model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam sebuah model regresi linier atau bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Apabila terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi, padahal penelitian yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2010).

Angka D-W (Durbin-Watson) untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari tabel D-W itu sendiri, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistic Version 23.0*. Model regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji 5 variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris serta satu

variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diprediksi memengaruhi variabel dependen yaitu *sustainability report*. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$SRI_i = \alpha + \beta_1KEP_{MIN} + \beta_2KEP_{AS} + \beta_3UDIT + \beta_4UDDIR + \beta_5UDKOM + \beta_6SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

SRI_i = Indeks pengungkapan SR perusahaan i

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

β_1KEP_{MIN} = Kepemilikan institusional

β_2KEP_{AS} = Kepemilikan asing

β_3UDIT = Komite audit

β_4UDDIR = Dewan direksi

β_5UDKOM = Dewan komisaris

β_6SIZE = Ukuran perusahaan

ε = *Error*

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Nilai *Adjusted*

R Square sangat tergantung pada jumlah variabel independen yang digunakan oleh peneliti. Semakin banyak variabel independen yang digunakan dalam model regresi, semakin besar pula nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan. Nilai sempurna untuk *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 atau 100%, artinya variabel-variabel independen yang digunakan oleh peneliti secara sempurna mampu menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi faktor-faktor yang memengaruhi *sustainability report*.

Dalam uji t statistik terdapat kriteria pengujian, yaitu apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan dapat disimpulkan hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.